BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Bintan merupakan salah satu kabupaten di Kepulauan Riau yang terdiri dari wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Sebagai wilayah yang berbatasan langsung dengan negara tetangga, Kabupaten Bintan memiliki nilai strategis dengan berbagai keunggulan komparatif dan kompetitif serta berpotensi menjadi roda penggerak pembangunan wilayah tersebut. Kabupaten Bintan memiliki banyak potensi besar untuk dijadikan objek wisata seperti pariwisata, industri, perikanan, pertambangan dan peternakan. Pariwisata Kabupaten Bintan mengembangkan dan mengelola potensi wisata pantai, bahari (laut), cagar budaya, dan peningkatan pendapatan daerah bagi perekonomian Kabupaten Bintan yang banyak dihasilkan oleh wisatawan asing dan lokal (Kurniawan *et al.*, 2019).

Kabupaten Bintan merupakan salah satu Kabupaten yang menjadi Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) dengan luas keseluruhan 138.561,42 Ha yang mencakup Kec. Teluk Sebong, Kec. Gunung Kijang, dan Kec. Bintan Pesisir. tertuang dalam surat Gubernur Kepulauan Riau dengan nomor 556/1683DKP-SET/2021 tentang permohonan penetapan Kawasan Konservasi Kabupaten Bintan, usulan penetapan Kawasan Konservasi tersebut telah diputuskan oleh mentri Kelautan dan Perikanan melalui keputusan Menteri Kelautan nomor 18 tahun 2022 tentang Kawasan Konservasi di Perairan di Wilayah Timur Pulau Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Memiliki potensi terumbu karang yang bisa dikembangkan untuk pembangunan bidang kelautan dan perikanan, terutama untuk wisata bahari. Sepanjang tahun 2015 hingga saat ini, jumlah wisatawan domestik dan mancanegara semakin meningkat setiap tahunnya untuk berbagai kegiatan olahraga seperti wisata pantai, banana boat, layang-layang, kano transparan, menyelam dan *snorkeling*. Sampai saat ini wisatawan lokal maupun mancanegara meningkat setiap tahunnya untuk melakukan beberapa kegiatan olah raga seperti wisata pantai, *banana boat, flying kite, transparent canoe, diving dan snorkeling* (Lumbantoruan, 2017).

Wisata bahari adalah perjalanan sukarela dan sementara untuk menikmati wisatawan dan atraksi. Jika daerah tersebut dapat berkembang menjadi objek

wisata, maka daerah tersebut dapat menjadi daerah tujuan wisata. Daya tarik wisata yang baik adalah daya tarik wisata yang memberikan kepuasan kepada wisatawan, memperpanjang masa tinggal mereka di tempat tujuan wisata, dan memberikan kepuasan kepada wisatawan. Selain itu, kualitas pariwisata tercermin dari fasilitas, peralatan, aksesibilitas, pelayanan, dan pemasaran yang mendukung atraksi tersebut (Sari, 2015).

Persepsi didefinisikan sebagai proses di mana seorang individu mengatur, memilih, dan menafsirkan informasi masukan untuk menciptakan gambar yang berarti dari dunia. Proses perseptual melibatkan interaksi sulit memilih, merakit, dan menafsirkan aktivitas objek daya tarik wisata, yang menentukan kepuasan perjalanan. Kepuasan ini sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang diterima di daerah tujuan wisata, sehingga penentuan potensi wisata suatu daerah tergantung pada apa yang diinginkan wisatawan tersebut. Pengembangan pariwisata harus didasarkan pada keinginan wisatawan, yang akan membuat mereka senang dengan apa yang tersedia dan ingin tinggal lebih lama di kawasan wisata dan kembali lagi. Wisatawan tidak mengunjungi destinasi ini berkali-kali, karena kesadaran wisatawan yang buruk dapat menyebabkan ketidakpuasan (Febryano dan Rusita, 2018). Persepsi wisatawan terhadap wisata bahari dapat di jadikan dasar untuk mengetahui kekurangan objek wisata bahari sehingga dapat dijadikan sebagai langkah awal pengembangan objek wisata yang berada di lokasi Kawasan Konservasi Perairan Daerah Bintan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian tentang persepsi wisatawan terhadap wisata bahari di Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) Bintan penting dilakukan sebagai langkah awal dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata yang berada di lokasi Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) Bintan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap wisata bahari di Kawasan Konservasi Perairan Daerah Bintan?

2. Apa faktor yang mempengaruhi persepsi wisatawan di Kawasan Konservasi Perairan Daerah Bintan?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan pada penelitian adalah:

1. Mengetahui persepsi wisatawan terhadap wisata bahari di Kawasan Konservasi Perairan Daerah Bintan.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi wisatawan di Kawasan Konservasi Perairan Daerah Bintan

1.4. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang persepsi wisatawan terhadap wisata bahari di Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) Bintan.
2. Bagi Akademisi

   Penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas penelitian khususnya tentang persepsi wisatawan terhadap wisata bahari.
3. Bagi Pengelola Wisata Bahari di (KKPD) Bintan

   Penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan wisata bahari di (KKPD) Bintan sesuai keinginan dan persepsi wisatawan agar minat wisatawan berkunjung lebih besar datang ke tempat wisata bahari Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) Bintan.

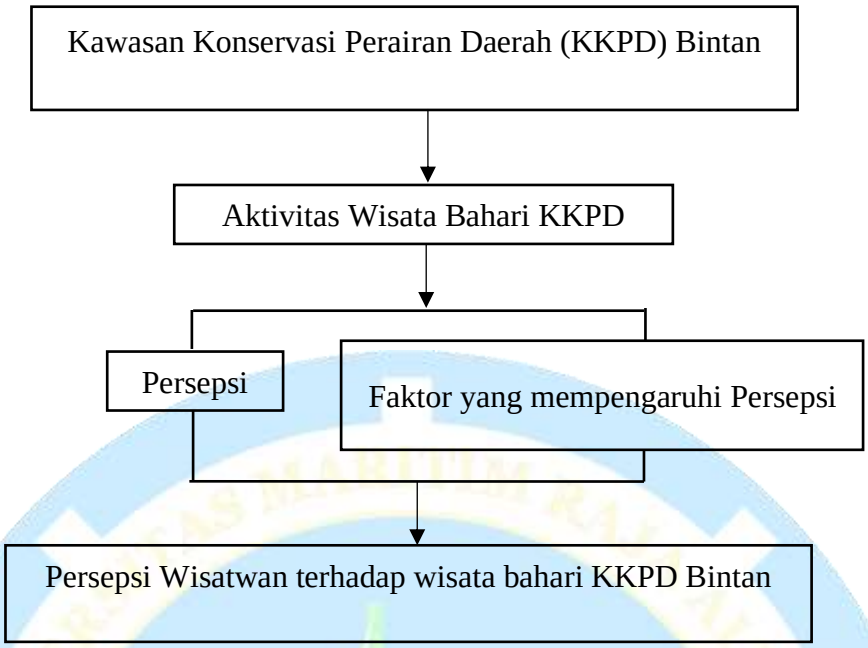

Gambar 1. Kerangka pikir penelitian